

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Bank Mega Syariah

1. Sejarah Bank Mega Syariah

Perjalanan PT. Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT. Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, para group (PT. Para Global Investisindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT. Bank Mega, Tbk, Trans TV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT. Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT. Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari pemegang saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan “ untuk kita semua” tumbuh

pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar hampir diseluruh kota besar di pulau jawa dan luar jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya dibidang keuangan, PT. Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

2. Visi dan misi Bank Mega Syariah

Visi Bank Syariah Mega Indonesia : “ Bank Syariah kebanggaan Bangsa”

Misi Bank Syariah Mega Indonesia : “ Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa”

B. Deskripsi Data

Deskripsi data yang dilakukan pada sebuah penelitian berfungsi untuk menjelaskan gambaran dari data yang peneliti kumpulkan dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan. Pada penelitian ini diperoleh data *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2), *Net Income Margin* (NIM) (X_3), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y) dari suatu lembaga perbankan syariah yang pada penelitian bank Mega Syariah menjadi sampel pada periode 2010-2020. Berikut analisis deskriptif data yang akan digunakan:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank Mega Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	44	1.69	4.86	3.2105	.82619
BOPO	44	76.89	110.53	89.9550	7.22314
NIM	44	-1.45	16.14	6.4307	6.46050
FDR	44	63.94	104.19	91.6536	7.75409
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output IBM SPSS 21.0, data sekunder diolah 2021

1. Analisis *Non Performing Financing* (NPF) (X_1)

NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan pada debitur dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.¹ Besarnya tingkat NPF yang dimiliki bank, berarti bank tersebut tidak dapat mengelola pembiayaan

¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga...*, hal. 358.

secara professional dan memberikan risiko yang cukup tinggi. Berikut data NPF Bank Mega Syariah tahun 2010-2020:

Tabel 4.2
Data Triwulanan NPF Bank Mega Syariah 2010-2020

Tahun	Quartal	NPF
2010	Q1	2.98%
2010	Q2	3.01%
2010	Q3	3.89%
2010	Q4	3.52%
2011	Q1	4.29%
2011	Q2	3.84%
2011	Q3	3.78%
2011	Q4	3.03%
2012	Q1	2.96%
2012	Q2	2.88%
2012	Q3	2.86%
2012	Q4	2.67%
2013	Q1	2.83%
2013	Q2	3.67%
2013	Q3	3.30%
2013	Q4	2.98%
2014	Q1	3.22%
2014	Q2	3.48%
2014	Q3	3.77%
2014	Q4	3.89%
2015	Q1	4.33%
2015	Q2	4.86%
2015	Q3	4.78%
2015	Q4	4.26%
2016	Q1	4.18%
2016	Q2	4.16%
2016	Q3	3.74%
2016	Q4	3.30%
2017	Q1	3.43%
2017	Q2	3.20%
2017	Q3	3.14%
2017	Q4	2.95%
2018	Q1	2.84%
2018	Q2	2.63%
2018	Q3	2.46%
2018	Q4	2.15%

Tahun	Quartal	NPF
2019	Q1	1.91%
2019	Q2	1.78%
2019	Q3	1.75%
2019	Q4	1.72%
2020	Q1	2.55%
2020	Q2	2.27%
2020	Q3	4.33%
2020	Q4	1.69%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai NPF dari waktu ke waktu mengalami perubahan secara fluktuatif. Rasio NPF tertinggi pada triwulan kedua pada tahun 2015 dengan nilai rasio 4,86%. Sedangkan rasio NPF terendah pada triwulan keempat pada tahun 2020 dengan nilai rasio 1,69%. Hal ini menunjukkan Bank Mega Syariah dalam melakukan pengelolaan pembiayaan yang disalurkan ke nasabah masuk dalam predikat baik karena nilai NPF diantara $2\% \leq \text{NPF} \leq 5\%$. Maka rasio NPF Bank Mega Syariah dinyatakan berpredikat baik dan akan mempengaruhi FDR.

2. Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkatan Efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya.² Kecilnya beban operasional akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.³ Berikut data BOPO Bank Mega Syariah tahun 2010-2020:

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 120

³ Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 866.

Tabel 4.3
Data Triwulanan BOPO Bank Mega Syariah 2010-2020

Tahun	Quartal	BOPO
2010	Q1	81.19%
2010	Q2	82.96%
2010	Q3	85.92%
2010	Q4	88.86%
2011	Q1	90.03%
2011	Q2	89.49%
2011	Q3	90.79%
2011	Q4	90.80%
2012	Q1	80.03%
2012	Q2	77.30%
2012	Q3	76.89%
2012	Q4	77.29%
2013	Q1	77.48%
2013	Q2	81.41%
2013	Q3	84.21%
2013	Q4	86.09%
2014	Q1	89.82%
2014	Q2	91.90%
2014	Q3	97.96%
2014	Q4	97.61%
2015	Q1	110.53%
2015	Q2	104.80%
2015	Q3	102.33%
2015	Q4	99.51%
2016	Q1	84.92%
2016	Q2	89.07%
2016	Q3	89.50%
2016	Q4	88.16%
2017	Q1	88.82%
2017	Q2	88.80%
2017	Q3	89.41%
2017	Q4	89.16%
2018	Q1	93.58%
2018	Q2	93.34%
2018	Q3	93.78%
2018	Q4	93.84%
2019	Q1	94.91%
2019	Q2	95.43%
2019	Q3	94.85%

Tahun	Quartal	BOPO
2019	Q4	93.71%
2020	Q1	93.08%
2020	Q2	92.81%
2020	Q3	90.13%
2020	Q4	85.52%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai BOPO dari waktu ke waktu mengalami perubahan secara fluktuatif. Rasio BOPO tertinggi pada triwulan pertama pada tahun 2015 dengan nilai rasio 110,53%. Sedangkan rasio BOPO terendah pada triwulan ketiga pada tahun 2012 dengan nilai rasio 76,89%. Hal ini menunjukkan Bank Mega Syariah dalam melakukan pengelolaan dana yang digunakan untuk operasional bank pada kuartal tertentu memasuki nilai maksimal yaitu 90%. Efisiensi biaya perlu diterapkan jika nilai BOPO pada bank mega Syariah telah memasuki nilai maksimal.

3. Analisis *Net Income Margin* (NIM) (X_3)

NIM adalah rasio yang membuktikan kemampuan *Earning Assets* dalam membentuk pendapatan bunga bersih.⁴ Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Tetapi bank yg hanya mengejar profitabilitas yang tinggi, besar kemungkinan posisi likuiditasnya terancam. Sebaliknya, bila alat-alat likuid menumpuk, penawaran dana bertambah yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Maka dari itu, pimpinan bank harus mengambil suatu kebijakan yang tetap dalam rangka penyaluran dana. Berikut data NIM Bank Mega Syariah tahun 2010-2020:

⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 784-785.

Tabel 4.4
Data Triwulanan NIM Bank Mega Syariah 2010-2020

Tahun	Quartal	NIM
2010	Q1	14.94%
2010	Q2	15.13%
2010	Q3	15.45%
2010	Q4	15.49%
2011	Q1	16.13%
2011	Q2	16.14%
2011	Q3	15.76%
2011	Q4	15.33%
2012	Q1	14.37%
2012	Q2	14.70%
2012	Q3	14.65%
2012	Q4	13.94%
2013	Q1	11.66%
2013	Q2	11.50%
2013	Q3	11.21%
2013	Q4	10.66%
2014	Q1	8.39%
2014	Q2	8.38%
2014	Q3	8.08%
2014	Q4	8.33%
2015	Q1	-1.45%
2015	Q2	-1.39%
2015	Q3	-1.05%
2015	Q4	-0.34%
2016	Q1	4.96%
2016	Q2	2.95%
2016	Q3	2.36%
2016	Q4	2.44%
2017	Q1	1.44%
2017	Q2	1.35%
2017	Q3	1.26%
2017	Q4	1.28%
2018	Q1	0.60%
2018	Q2	0.62%
2018	Q3	0.57%
2018	Q4	0.56%
2019	Q1	0.45%
2019	Q2	0.41%
2019	Q3	0.50%

Tahun	Quartal	NIM
2019	Q4	0.68%
2020	Q1	0.81%
2020	Q2	0.86%
2020	Q3	1.27%
2020	Q4	1.57%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai NIM dari waktu ke waktu mengalami perubahan secara fluktuatif. Rasio NIM tertinggi pada triwulan kedua pada tahun 2011 dengan nilai rasio 16,14%. Sedangkan rasio NIM terendah pada triwulan pertama pada tahun 2015 dengan nilai rasio -1,45%. Hal ini menunjukkan pada beberapa kuartal menunjukkan NIM yang tidak sehat karena rasio kurang dari 2%. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y)

Risiko likuiditas muncul karena bank tidak bisa memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Likuiditas pada bank digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, pemuasan permintaan nasabah dalam mengajukan pembiayaan, dan adanya fleksibilitas pada kesempatan investasi yang menguntungkan.⁵ Berikut data FDR Bank Mega Syariah tahun 2010-2020:

⁵ Gerald O. Hatler dalam M. Syafii Antonio, *Bank Syariah...*, hal. 178.

Tabel 4.5
Data Triwulanan FDR Bank Mega Syariah 2010-2020

Tahun	Quartal	FDR
2010	Q1	92.43%
2010	Q2	86.68%
2010	Q3	89.11%
2010	Q4	78.17%
2011	Q1	79.20%
2011	Q2	81.48%
2011	Q3	83.00%
2011	Q4	83.08%
2012	Q1	84.90%
2012	Q2	92.09%
2012	Q3	88.03%
2012	Q4	88.88%
2013	Q1	98.37%
2013	Q2	104.19%
2013	Q3	102.89%
2013	Q4	93.37%
2014	Q1	95.53%
2014	Q2	95.68%
2014	Q3	90.50%
2014	Q4	93.61%
2015	Q1	95.21%
2015	Q2	94.92%
2015	Q3	98.86%
2015	Q4	98.49%
2016	Q1	95.85%
2016	Q2	95.97%
2016	Q3	98.13%
2016	Q4	95.24%
2017	Q1	97.56%
2017	Q2	96.06%
2017	Q3	91.57%
2017	Q4	91.05%
2018	Q1	94.26%
2018	Q2	92.42%
2018	Q3	94.35%
2018	Q4	90.88%
2019	Q1	99.23%
2019	Q2	97.12%
2019	Q3	98.77%

Tahun	Quartal	FDR
2019	Q4	94.53%
2020	Q1	97.24%
2020	Q2	83.73%
2020	Q3	76.19%
2020	Q4	63.94%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai FDR dari waktu ke waktu mengalami perubahan secara fluktuatif. Rasio FDR tertinggi pada triwulan kedua pada tahun 2013 dengan nilai rasio 104,19%. Sedangkan rasio FDR terendah pada triwulan keempat pada tahun 2020 dengan nilai rasio 63,94%. Pada tabel diatas nilai FDR pada periode tersebut dapat dikatakan baik karena nilai tidak lebih dari 110%. Artinya bahwa bank dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah yang melebihi dana dari DPK tetapi tidak lebih dari 110%.⁶ Rendah atau tingginya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank. Jika nilai FDR tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak likuid, sedangkan bank yang memiliki nilai rasio FDR yang rendah adalah bank yang dapat dikatakan likuid.

C. Pengujian Data

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika nilai sig lebih dari 0,05. Pada penelitian ini menggunakan monte carlo dengan nilai

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 784-785

asumsi sama dengan Asymp. Sig. (2-tailed). Berikut hasil uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		NPF	BOPO	NIM	FDR	
N		44	44	44	44	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2105	89.9550	6.4307	91.6536	
	Std. Deviation	.82619	7.22314	6.46050	7.75409	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.118	.232	.145	
	Positive	.064	.091	.132	.119	
	Negative	-.073	-.118	-.150	-.145	
Test Statistic		.073	.118	.150	.145	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.137 ^c	.035 ^c	.020 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.961 ^e	.534 ^e	.355 ^e	.283 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.956	.521	.367	.272
		Upper Bound	.966	.547	.347	.295

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Dari data tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) NPF sebesar 0,961 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) BOPO sebesar 0,534 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- c. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) NIM sebesar 0,355 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

- d. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) FDR sebesar 0,283 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian diatas pada Bank Mega Syariah adalah berdistribusi normal yang dilihat pada hasil uji *kolmogrov smirnov* dengan model *monte carlo*.

b. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variable observasi yang terletak berderetan, hal ini sering terjadi pada data yang berbentuk time series. Hasil uji yang menggunakan DW maka harus memiliki angka diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.433

a. Predictors: (Constant), NIM, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: FDR

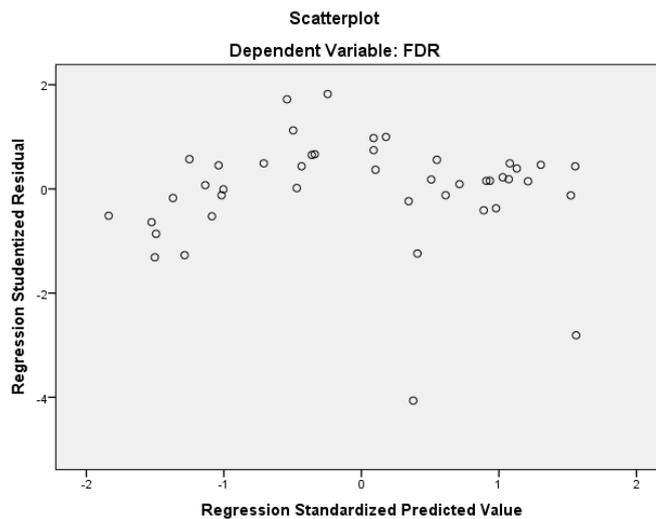
Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7, bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW) maka nilai DW adalah 1,433. Maka nilai DW berada pada angka -2 sampai dengan 2 ($-2 < 1,433 < +2$) sehingga tidak terjadi auto korelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan variance residual satu observasi lainnya. Apabila residual mempunyai varians yang sama disebut dengan homokedastisitas. Suatu model regresi yang baik jika bebas heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan gambar diatas maka pola scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas/dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola.

d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa atau semua variable independe dalam model regresi. Pendektesiannya digunakan dengan toleransi *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak

lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.789	1.268
BOPO	.472	2.118
NIM	.497	2.013

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel adalah kurang dari 10. Variabel NPF 1,268 < 10, variabel BOPO 2,118 < 10, variabel NIM 2,013 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

2. Uji linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variable atau lebih. Dimana satu variable sebagai variable dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variable independen (bebas). Dalam hal ini Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara NPF, BOPO, NIM berpengaruh terhadap FDR. Model persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	14.052	8.273	
NPF	-1.418	1.566	-.151
BOPO	-.352	.232	-.141
NIM	.515	.252	.429

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\text{FDR} = 14,052 - 1,418 (\text{NPF}) - 0,352 (\text{BOPO}) + 0,515 (\text{NIM}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 14,052 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel NPF, BOPO, dan NIM akan menaikkan FDR naik sebesar 14,052 satu satuan. Artinya apabila di tahun yang akan datang NPF, BOPO, dan NIM nilainya tetap maka FDR akan mengalami kenaikan sebesar 14,052%
- b. Koefisien regresi X_1 (NPF) sebesar -1,418 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NPF, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 1,418 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan NPF, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 1,418 1 satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR Bank Mega Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka nilai FDR akan turun sebesar 1,418%

- c. Koefisien regresi X_2 (BOPO) sebesar -0,352 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan BOPO, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 0,352 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan BOPO, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 0,352 1 satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai BOPO memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai BOPO maka akan menurunkan nilai FDR Bank Mega Syariah sehingga apabila BOPO naik 1% maka nilai FDR akan turun sebesar 0,352%
- d. Koefisien regresi X_3 (NIM) sebesar 0,515 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NIM, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 0,515 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan NIM, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 0,515 1 satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NIM memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai NIM maka akan menaikkan nilai FDR Bank Mega Syariah sehingga apabila NIM naik 1% maka nilai FDR akan naik sebesar 0,515%
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y)

3. Uji hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t), Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam

menerangkan variable dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis signifikan level 0.05 ($\alpha = 5\%$) dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien Regresi tidak signifikan)
- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Pengujian koefisien uji t ini membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

- 1) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima
Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.133	.047
NPF	-2.605	.061
BOPO	-2.955	.016
NIM	2.040	.038

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

- 1) *Non Performing Financing* (NPF)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,061 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,061 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **tidak signifikan** terhadap FDR Bank Mega Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,605 dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar 2,019 maka t hitung ($2,605$) > t tabel ($2,019$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank Mega Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF akan menurunkan FDR secara tidak signifikan. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0,016 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa BOPO berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank Mega Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,955 dengan arah yang **negatif** dan nilai

t tabel sebesar -2,955 maka t hitung (2,955) > t tabel (2,019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa BOPO berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank Megs Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO akan menurunkan FDR secara signifikan. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) *Net Income Margin* (NIM)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NIM sebesar 0,038 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,038 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa NIM berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank Mega Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,040 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 maka t hitung (2,040) > t tabel (2,019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa NIM berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Bank Megs Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM akan menaikkan FDR secara signifikan. Jadi hipotesis 3 teruji.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 akan ditolak artinya variable independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y)
- 2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 akan diterima artinya variable independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y)

Hasil uji f ini dapat dilihat pada tabel *Anova*

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	313.783	3	104.594	11.842	.005 ^b
Residual	2271.629	40	56.791		
Total	2585.412	43			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NIM, NPF, BOPO

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Nilai signifikansi sebesar $(0,005) < \alpha$ (0,05) sehingga **H₀ ditolak** yang berarti NPF, BOPO, dan NIM secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap FDR bank Mega Syariah.

Sedangkan, nilai f hitung sebesar 11,842 dan nilai f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,84 (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2. $df1 = k = 3$, $k =$

jumlah variabel independen. $df_2 = n - k - 1 = 44 - 3 - 1 = 40$ lalu lihat pada tabel uji F). Maka, $f_{hitung} (11,842) > f_{tabel} (2,84)$ sehingga **H₀ ditolak** yang berarti NPF, BOPO, dan NIM secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap FDR bank Mega Syariah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui bahwa NPF, BOPO, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Jadi hipotesis 4 teruji.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variable dependen. Apabila hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* mendekati nilai 1 yang artinya variable independen dapat memberikan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen.⁷

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.621	.595	.33596

a. Predictors: (Constant), NIM, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2021

Dari tabel 4.14 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebagai berikut:

Angka *Adjusted R Square* pada tabel diatas adalah 0,595 artinya kemampuan variabel independent dalam memepengaruhi

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate...*, hal. 123

hasil variabel dependen sebesar 59,5%, sedangkan sisa sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.